

BAB II

LANDASAN TEORI TENTANG KARAKTERISTIK BAHASA JURNALISTIK

A. Ruang Lingkup Bahasa Jurnalistik

1. Pengertian Bahasa Jurnalistik

Secara etimologis, Jurnalistik berasal dari kata *Journ*. Dalam bahasa Perancis, *journ* berarti catatan atau laporan harian. Dalam hal ini bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat menghubungkan seseorang dengan orang lain (lawan bicara) baik itu melalui media cetak, elektronik, ataupun media *online*. Akan tetapi tidak semua orang dapat dengan mudah menangkap isi bahasa yang dikomunikasikan. Sama halnya ketika berbicara Bahasa Jurnalistik, tidak semua orang khususnya yang bekerja dalam media dapat menggunakan Bahasa Jurnalistik dengan baik dan mudah.¹

Menurut AS Haris Sumadiria, dalam bukunya *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*, Bahasa Jurnalistik didefinisikan sebagai bahasa yang digunakan oleh para wartawan, redaktur, atau pengelola media massa dalam menyusun, menyajikan, memuat, menyiarkan, dan menayangkan berita serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar, aktual, penting dan menarik dengan tujuan

¹ Eneng Khairunnisa, Skripsi: *Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Berita Utama "Straight News" di Surat Kabar "Radar Bekasi" Edisi 1-5 Oktober 2012*. h. 36.

agar mudah dipahami isinya dan cepat ditangkap maknanya.² Berikut beberapa definisi Bahasa Jurnalistik menurut para ahli.³

Dalam pemahaman wartawan senior terkemuka Rosihan Anwar, bahasa yang digunakan oleh wartawan dinamakan bahasa pers atau bahasa jurnalistik. Bahasa pers ialah salah satu ragam bahasa yang memiliki sifat-sifat khas yaitu: singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik. Bahasa Jurnalistik harus didasarkan pada bahasa baku. Dia tidak dapat menganggap sepi kaidah-kaidah tata bahasa. Dia juga harus memperhatikan ejaan yang benar. Dalam kosa kata Bahasa Jurnalistik mengikuti perkembangan dalam masyarakat.

Menurut S. Wojowasito dari IKIP Malang dalam Karya Latihan Wartawan Persatuan Wartawan Indonesia (KLW PWI) di Jawa Timur, bahasa jurnalistik adalah bahasa komunikasi massa sebagai tampak dalam harian-harian dan majalah-majalah. Dengan fungsi yang demikian itu bahasa tersebut haruslah jelas dan mudah dibaca oleh mereka dengan ukuran intelek yang minimal, sehingga sebagian besar masyarakat yang melek huruf dapat menikmati isinya. Walaupun demikian, bahasa jurnalistik yang baik haruslah sesuai dengan norma-norma tata bahasa yang antara lain terdiri atas susunan kalimat yang benar dan pilihan kata yang cocok.

Begitu pula menurut pakar bahasa terkemuka dari Bandung JS. Badudu yang mengemukakan Bahasa Jurnalistik harus singkat, padat, sederhana, jelas, lugas, tetapi

² AS Haris Sumadiria, *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), h. 7.

³ *Ibid*, h. 6.

selalu menarik. Sifat-sifat itu harus dipenuhi oleh bahasa jurnalistik mengingat media massa dinikmati oleh lapisan masyarakat yang tidak sama tingkat pengetahuannya.

Abdul Chaer menyebutkan bahwa bahasa jurnalistik itu singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik. Harus menerapkan tiga prinsip dalam menggunakan bahasa yaitu hemat kata, tepat makna, dan menarik.⁴

Dari beberapa definisi di atas, maka bahasa jurnalistik dapat didefinisikan sebagai bahasa yang digunakan oleh para wartawan dalam menyampaikan informasi kepada khalayak dengan memiliki sifat khusus, yaitu singkat, padat, sederhana, jelas, lugas, dan menarik.

2. Fungsi Bahasa Jurnalistik

Sebelum kita mengenal lebih jauh fungsi Bahasa Jurnalistik khususnya, akan lebih baik kita juga mengenal fungsi utama bahasa menurut AM. Dewabrata dalam bukunya “*Kalimat Jurnalistik, Panduan Mencermati Penulisan Berita*” yaitu:⁵

- a. Alat untuk menyatakan ekspresi diri
- b. Alat komunikasi
- c. Alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi social
- d. Alat untuk mengadakan kontrol sosial

Sedangkan fungsi Bahasa Jurnalistik sendiri adalah:⁶

⁴ Abdul Chaer, *Bahasa Jurnalistik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 4.

⁵ Khairunnisa, *Op.cit*, h. 40.

⁶ *Ibid.* h. 40-41.

- a. Fungsi sebagai kerangka acuan, bagi pemakaian bahasa dengan adanya norma dan kaidah (yang dikodifikasikan) yang jelas. Norma dan kaidah itu menjadi tolak ukur bagi benar tidaknya pemakaian bahasa seseorang atau golongan.
- b. Fungsi Instrumental menggunakan bahasa untuk memperoleh sesuatu.
- c. Fungsi Regulatori menggunakan bahasa untuk mengontrol perilaku orang lain.
- d. Fungsi Interaksional menggunakan bahasa untuk menciptakan interaksi dengan orang lain.
- e. Fungsi Personal menggunakan bahasa untuk mengungkapkan perasaan dan makna.
- f. Fungsi Heuristik menggunakan bahasa untuk belajar dan menemukan makna.
- g. Fungsi Imajinatif menggunakan bahasa untuk menciptakan dunia imajinasi.
- h. Fungsi Representational menggunakan bahasa untuk menyampaikan informasi.

3. Karakteristik Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik memiliki karakter atau ciri tersendiri, sehingga berbeda dengan bahasa akademik, bahasa sastra dan sebagainya. Dalam buku *Bahasa*

Jurnalistik Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis, AS Haris Sumadiria mengemukakan 17 ciri utama bahasa jurnalistik, yaitu:⁷

a. Sederhana

Sederhana berarti selalu mengutamakan dan memilih kata atau kalimat yang paling banyak diketahui maknanya oleh khalayak pembaca yang sangat heterogen, baik dilihat dari tingkat intelektualitasnya maupun karakteristik demografis dan psikografisnya.

b. Singkat

Singkat berarti langsung kepada pokok masalah (*to the point*), tidak bertele-tele, tidak berputar-putar, tidak memboroskan waktu pembaca yang sangat berharga.

c. Padat

Padat dalam bahasa jurnalistik berarti sarat informasi.

d. Lugas

Lugas berarti tegas, tidak ambigu, sekaligus menghindari eufemisme atau penghalusan kata dan kalimat yang bisa membingungkan khalayak pembaca sehingga terjadi perbedaan persepsi dan kesalahan konklusi.

e. Jelas

Jelas berarti mudah ditangkap maksudnya, tidak baur dan kabur. Jelas disini mengandung tiga arti: jelas artinya, jelas susunan kata atau

⁷ Sumadiria, *Op.cit*, h. 14–20.

kalimatnya sesuai dengan kaidah subjek – predikat – objek – keterangan (SPOK), jelas sasaran atau maksudnya.

f. Jernih

Jernih berarti jujur, tulus, tidak menyembunyikan sesuatu yang lain yang bersifat negatif seperti prasangka atau fitnah.

g. Menarik

Menarik artinya mampu membangkitkan minat dan perhatian khalayak pembaca, memicu selera baca, serta membuat orang yang sedang tertidur, terjaga seketika.

h. Demokratis

Demokratis berarti bahasa jurnalistik tidak mengenal tingkatan, pangkat, kasta, atau perbedaan dari pihak yang menyapanya dan pihak yang disapa.

i. Populis

Populis berarti setiap kata, istilah, atau kalimat apa pun yang terdapat dalam karya-karya jurnalistik harus akrab di telinga, di mata, dan di benak pikiran khalayak pembaca, pendengar, atau pemirsa.

j. Logis

Logis berarti apa pun yang terdapat dalam kata, istilah, kalimat, atau paragraf jurnalistik harus dapat diterima dan tidak bertentangan dengan akal sehat.

k. Gramatikal

Gramatikal berarti kata, istilah, atau kalimat apapun yang dipakai dan dipilih dalam bahasa jurnalistik harus mengikuti kaidah tata bahasa baku.

l. Menghindari kata tutur

Kata tutur ialah kata yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari secara informal.

m. Menghindari kata dan istilah asing

Berita atau laporan yang banyak diselipkan kata-kata asing, selain tidak informatif dan komunikatif, juga sangat membingungkan.

n. Pilihan kata (diksi) yang tepat

Setiap kata yang dipilih memang tepat dan akurat, sesuai dengan tujuan pesan pokok yang ingin disampaikan kepada khalayak.

o. Mengutamakan kalimat aktif

Kalimat aktif lebih mudah dipahami dan lebih disukai oleh khalayak pembaca daripada kalimat pasif.

p. Menghindari kata atau istilah teknis

Karena ditujukan untuk umum, maka bahasa jurnalistik harus sederhana, mudah dipahami, dan ringan dibaca.

q. Tunduk kepada kaidah etika

Salah satu fungsi umum pers adalah edukasi, mendidik. Sebagai pendidik, pers wajib menggunakan serta tunduk kepada kaidah dan etika bahasa baku.

4. Ketentuan Bahasa Jurnalistik

Bahasa Jurnalistik mempunyai ketentuan-ketentuan yang harus ditaati. Ketentuan tersebut harus dilaksanakan supaya berita atau informasi yang disampaikan kepada khalayak mudah dimengerti. Ketentuan-ketentuan tersebut adalah:⁸

a. Penggunaan kalimat pendek

Dalam jurnalistik, penggunaan kalimat pendek merupakan pilihan utama. Hal itu dimaksudkan agar pokok persoalan yang diungkapkan segera dapat dimengerti pembacanya.

b. Penggunaan kalimat aktif

Agar suatu laporan atau tulisan dapat menarik pembacanya, wartawan harus mampu menghidupkan kalimat yang ditulisnya. Untuk itu penggunaan kalimat aktif merupakan ketentuan yang perlu dipatuhi.

c. Penggunaan bahasa positif

Suatu laporan akan menarik apabila ditulis dengan bahasa positif. Ia akan lebih hidup bila dibandingkan dengan penulisan bahasa negatif.

B. Berita

1. Pengertian Berita

Berita secara bahasa, berita adalah kabar atau warta. Ia sebagai jantungnya media massa dan menempatkan pers merupakan pelayanan opini public (*public*

⁸ Aris Takomala, Skripsi: *Analisis Bahasa Jurnalistik Berita Utama Surat Kabar Republika Edisi Desember 2008*, h. 31.

opinion service), maka pengertian berita pun tak lepas dari sebuah fakta, realitas, kejadian maupun ide yang termasa atau baru yang mengandung unsur daya tarik publik. Namun tidak semua fakta dapat dikategorikan sebagai berita (*news*).⁹

Secara etimologis, berita sering disebut dengan warta. Berita berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu “*writ*” atau “*writta*”, yang berarti kejadian atau peristiwa yang telah terjadi. Persamaan dalam bahasa Inggris dimaknakan dengan “*write*”. Ada banyak pengertian tentang berita, baik mengacu pada isi, tujuan penyajiannya, akses pemerolehan informasi, dan aktualitas isi.

Asep Syamsul M. Romli mendefinisikan berita adalah laporan peristiwa yang dimuat atau disiarkan di media massa berupa fakta atau gagasan, terdiri dari unsur 5W+1H, dan mengandung nilai-nilai berita atau nilai-nilai jurnalistik. Struktur penulisannya terdiri dari empat bagian, yaitu judul atau kepala berita (*headline*), waktu atau nama tempat berita dibuat atau diperoleh (*dateline*), teras berita (*lead*), dan tubuh atau isi berita (*body*).¹⁰

Secara garis besar, berita dapat digolongkan dalam dua jenis, yaitu *hardnews* dan *softnews*.¹¹ *Hardnews* adalah jenis berita langsung yang memiliki sifat *timely* atau terikat waktu. Berita jenis ini sangat tergantung pada aktualitas waktu, sehingga keterlambatan berita akan menyebabkan berita menjadi basi. *Softnews* adalah berita

⁹ Hamidah Dkk, *Ilmu Jurnalistik Teori dan Aplikasi*, (Palembang: Sepakat Press, 2002), h. 21.

¹⁰ Asep Syamsul M. Romli, *Kamus Jurnalistik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), h. 19.

¹¹ Fajar Junaedi, *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 6.

tidak langsung yang tidak memiliki sifat *timeless* atau tidak terikat waktu. Berita jenis ini tidak tergantung pada waktu, sehingga selalu bisa dibaca, didengar, dan dilihat kapan pun tanpa terikat pada aktualitas.

Karakteristik adalah pesan-pesan komunikasi massa bersifat terbuka, artinya pesan-pesan dalam komunikasi massa bisa dan boleh dibaca, didengar, dan ditonton oleh semua orang.¹²

2. Nilai Berita

Nilai berita atau *news value*, nilai-nilai jurnalistik. Karakteristik sebuah peristiwa yang dapat diberitakan atau dapat dipublikasikan di media massa (layak muat, *fit to print*), yaitu:¹³

- a. Cepat atau aktual, yakni hangat atau baru saja terjadi bahkan sedang atau akan berlangsung. Dalam unsur ini terkadang makna harfiah berita (*news*), yakni sesuatu yang baru (*new*). Tulisan jurnalistik kata Al Haster, adalah tulisan yang memberi pembaca pemahaman atau informasi yang tidak ia ketahui sebelumnya. Cepat atau aktual memiliki kesamaan atau makna *immediacy*, kerap diistilahkan dengan *timelines*. Artinya berkaitan dengan kesegaran berita yang dilaporkan.
- b. Faktual, nyata, atau benar-benar terjadi, yakni informasi tentang sebuah fakta (*fact*), kejadian nyata (*reak event*), pendapat (*opinion*), dan pernyataan (*statement*) sumber berita. Dalam unsur ini terkandung pula

¹² Hamidah, *Op.Cit*, h. 25.

¹³ Romli, *Op.Cit*, h. 91.

dalam pengertian sebuah berita harus merupakan informasi tentang sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya atau laporan mengenai fakta sebagaimana adanya. Seorang wartawan hanya menulis apa yang benar saja ujar M.L Stein. Serasa mengingatkan jangan sekali-kali ia mengubah fakta untuk memuaskan hati seseorang atau suatu golongan. Jika sumber anda dapat dipercaya, itulah yang paling penting.

- c. Penting, yakni peristiwa yang akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat secara luas. Penting artinya menyangkut kepentingan orang banyak. Misalnya, peristiwa yang akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat secara luas, atau dinilai perlu untuk diketahui atau diinformasikan kepada orang banyak, seperti kebijakan baru pemerintah, kenaikan harga dan sebagainya.
- d. Menarik, yakni mengundang orang untuk membaca berita yang kita tulis. Berita yang biasanya menarik perhatian pembaca, disamping yang aktual dan faktual, serta menyangkut kepentingan orang banyak, juga berita yang bersifat menghibur (lucu), mengandung keganjilan dan keanehan atau berita *human interest* (menyentuh emosi, mengungguh perasaan).

Untuk memahami jurnalisme, maka perlu untuk mengetahui tentang unsur berita yang dikenal dengan rumus 5W dan 1H. Unsur-unsur ini dijabarkan sebagai berikut:¹⁴

¹⁴ Junaedi, *Op.cit*, h. 11–13

- a. *What* (Apa), berarti apa yang terjadi atau akan terjadi. *What* menunjukkan tema apa yang bisa diangkat sebagai berita, maka kita harus melihat kelayakannya sebagaimana telah dijelaskan dibagian sebelumnya.
- b. *Who* (Siapa), berarti kepada siapa suatu peristiwa terjadi, atau siapa yang melakukan, atau terlibat peristiwa. *Who* harus berkaitan dengan *What* sehingga mampu memberikan informasi yang cukup kepada khalayak sekaligus dapat mendekatkan berita dengan khalayak.
- c. *Where* (Dimana), *where* menunjukkan dimana peristiwa yang diberitakan terjadi. Jadi apa yang diberitakan terjadi dilingkungan lokasi, nasional, maupun internasional. Dengan demikian, dalam berita perlu ada unsur *where* yang memberikan informasi tentang lokasi peristiwa yang diberitakan.
- d. *When* (Kapan), unsur *when* memberi informasi tentang kapan peristiwa tersebut terjadi. Jika tidak ada unsur ini, khalayak akan kebingungan kapan peristiwa yang diberitakan terjadi, apakah sedang terjadi, kemarin, seminggu yang lalu, sebulan yang lalu atau bahkan setahun yang lalu.
- e. *Why* (mengapa), *why* memberikan keterangan tentang mengapa peristiwa tersebut terjadi. Di sini penulis berita dituntut untuk mampu menggali informasi mengapa peristiwa terjadi dan kemudian menjadikannya menjadi berita.
- f. *How* (bagaimana), *how* menjelaskan bagaimana peristiwa yang diberitakan terjadi.

3. Elemen Berita

Berikut akan dijabarkan penjelasan mengenai Elemen-elemen Berita diantaranya:¹⁵

a. Judul

Judul merupakan hal yang urgen dalam berita karena judul mewakili isi dari berita itu sendiri. Setiap media tentu memiliki aturan dan prinsip sendiri-sendiri dalam menuliskan judul berita. Dalam suatu berita judul dimaksudkan untuk mempromosikan berita tersebut. Biasanya judul dituntut semenarik mungkin sehingga dapat menimbulkan dan meningkatkan hasrat khalayak untuk sekedar melihat bahkan membacanya. Selain untuk mempromosikan berita, judul berfungsi untuk memperkenalkan isi berita kepada khalayak pembaca.

Berikut beberapa karakteristik judul:

1. Provokatif, judul yang provokatif bermakna harus mampu membangkitkan minat pembaca terhadap berita yang ditulis.
2. Singkat dan Padat, langsung menuju inti persoalan, tegas dalam penyampaian terfokus dan tidak bertele-tele.
3. Relevan, dalam hal ini judul harus berhubungan dengan isi berita yang ingin disampaikan oleh penulis.

¹⁵ Khairunnisa, *Op.cit*, h. 32.

4. Formal, bahasa judul berita sebaiknya formal disampaikan dengan bahasa resmi, jelas, sehingga tidak membingungkan pembaca.
5. Representative, judul berita mewakili dan mencerminkan berita.
6. Merujuk pada Bahasa Baku, sebagai bagian terpenting dari berita judul disampaikan dengan bahasa baku.
7. Spesifik, judul berita dianjurkan mengandung kata-kata khusus yang mengandung ruang lingkup sesuai dengan isi yang disampaikan.

b. *Lead*

Lead merupakan pintu gerbang yang mengantarkan pada isi, atau yang menjembatani judul dan isi. Kekuatan berita terletak pada *leadnya*. Jika *leadnya* bagus, maka khalayak akan terus membaca. Selain itu *lead* merupakan laporan singkat yang berupa klimaks dari peristiwa yang dilaporkannya. Untuk memenuhi rasa ingin tahu pembacanya secara cepat, *lead* disusun sedemikian rupa yang dirumuskan sebagai 5W+1H (*What, Who, When, Why, Where, dan How*). Dengan demikian baik pembaca, pendengar, ataupun penonton akan segera tahu mengenai persoalan pokok dari sebuah peristiwa yang dilaporkannya.

c. Batang Tubuh/ Isi serta Penutup (*Ending*)

Hal yang perlu mendapat perhatian adalah kefokusannya cerita, jangan sampai ceritanya menyimpang. Langkah pertama adalah dengan membuat kronologis berurutan dengan kalimat sederhana dan pendek-pendek. Hal ini menurut Romli dalam *Kamus Jurnalistik* mengemukakan tubuh/ isi berita

merupakan bagian isi berita setelah judul, baris tanggal, dan teras berita. Berisi paparan lengkap fakta sebuah peristiwa, pernyataan, atau pendapat. Biasanya berupa penjelasan lebih perinci dari *lead*. Sedangkan penutup (*ending*) dalam berita merupakan bagian akhir dalam struktur penulisan berita yang berperan penting. Akhir kalimat dalam struktur penulisan berita merupakan penguat tulisan yang bersanding dengan judul, *lead*, dan *body* keseluruhan laporan.

C. Ruang Lingkup Media Massa

1. Definisi Media Massa

Media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain adalah ia bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas.¹⁶

Media massa merupakan tempat untuk mempublikasikan berita. Istilah media massa mengacu pada pemanfaatan sebagai bacaan masyarakat. Media massa diartikan sebagai segala bentuk media atau sarana komunikasi untuk menyalurkan dan mempublikasikan berita kepada publik atau masyarakat.¹⁷ Dengan demikian, media

¹⁶ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 9.

¹⁷ Syarifuddin Yunus, *Jurnalistik Terapan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), h. 26-27.

massa dapat diartikan sebagai media atau sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi atau berita kepada khalayak atau masyarakat.

Media massa umumnya memiliki bentuk-bentuk atau jenis yang membedakan sifat dan cara dalam menyajikannya, berikut adalah jenis-jenis media massa:¹⁸

a. Media Cetak

Merupakan media massa yang dicetak dalam lembaran kertas, contoh media massa ini adalah koran atau surat kabar, tabloid, majalah, *news latter* dll, isi media cetak pada umumnya terbagi tiga bagian atau tiga macam tulisan yaitu: opini, berita dan *feature*.

b. Media Elektronik

Media yang isinya disebarkan melalui suara atau gambar dan suara menggunakan teknologi elektro, seperti radio, televisi, dan film.

c. Media *Online*

Merupakan media baru yang menggunakan koneksi internet dalam penyajiannya, contoh media *online* seperti portal berita, situs berita dan blog.

Selain itu, media massa juga memiliki karakteristik dalam penyajiannya, yaitu:¹⁹

¹⁸ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Terapan*, (Jakarta: Batic Press, 2005), h. 54.

¹⁹ *Ibid*, h. 80.

- a. Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengolahan sampai pada penyajian informasi.
- b. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima, walaupun terjadi umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda.
- c. Meluas dan serempak, artinya dapat melintasi waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan, bergerak secara luas dan merata, dimana informasi yang diterima semua orang sama dan serentak.
- d. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, koran atau surat kabar dan majalah.
- e. Bersifat terbuka, artinya pesan dapat diterima oleh siapa saja tanpa batas usia.

2. Media Online

Di Indonesia media *online* pertama yang menggambarkan berita melalui situs *online* adalah Detik.com, media yang fokus memberitakan peristiwa melalui internet, ditulis pada surat kabar ke situs *online*, dengan kata lain berita yang ada di surat kabar tidak jauh beda dengan berita *online*, namun seiring berjalan waktu Detik.com tidak lagi memproduksi beritanya melalui media cetak seperti dulu karena, sekarang mereka langsung membuat dan menulis beritanya di media *online*.

Media *online* dapat disamakan dengan pemanfaatan media dengan menggunakan perangkat internet. Sekalipun kehadirannya belum terlalu lama, media

online sebagai salah satu jenis media massa tergolong memiliki pertumbuhan yang spektakuler. Bahkan saat ini, hampir sebagian besar masyarakat mulai dan sedang menggemari media *online*. Sekalipun internet tidak sepenuhnya dimanfaatkan untuk media massa, tetapi keberadaan media *online* saat ini sudah diperhitungkan banyak orang sebagai alternatif dalam memperoleh akses informasi dan berita.

Media *online* merupakan salah satu jenis media massa yang populer dan bersifat khas. Kekhasan media *online* terletak pada keharusan memiliki jaringan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer, di samping pengetahuan tentang program komputer untuk mengakses informasi/berita. Keunggulan media *online* adalah informasi bersifat *up to date*, *real time*, dan praktis. *Up to date* karena media *online* dapat melakukan *upgrade* suatu informasi atau berita dari waktu ke waktu. Hal ini terjadi karena media *online* memiliki proses penyajian informasi dan berita yang lebih mudah dan sederhana. *Real time* karena media *online* dapat langsung menyajikan informasi dan berita saat peristiwa berlangsung. Sebagian besar wartawan media *online* dapat mengirimkan informasi langsung ke meja redaksi dari lokasi peristiwa, setiap saat dan setiap waktu untuk meng-*update* informasi. Praktis, karena media *online* dapat diakses dimana dan kapan saja, sejauh didukung oleh fasilitas teknologi internet. Pengguna internet dapat melakukannya di kantor, di rumah, maupun di warung internet (warnet).

Media *online* kini menjadi alternatif media yang paling mudah dalam mendapat akses informasi atau berita. Teknologi internet menjadi basis terpenting dalam pemanfaatan media *online*. Tidak sedikit wartawan yang mencari berita dari internet.

Media *online* atau internet pun kini menjadi sarana yang paling efektif untuk menerbitkan siaran pers (*press release*) bagi pengirim berita, baik individu maupun institusi. Media *online* juga memiliki keunggulan-keunggulan lain, seperti adanya fasilitas *hyperlink*, yaitu system koneksi antara *website* ke *website* lain. Fasilitas *hyperlink* dapat dengan mudah menghubungkan dari situs satu ke situs lainnya sehingga pengguna dapat mencari atau memperoleh informasi lainnya.

Harus diakui, penggunaan teknologi berbasis internet, termasuk kehadiran media *online* dalam satu dekade belakangan ini sangat marak. Setidaknya saat ini telah ada lebih dari 155 juta *website*, baik *website* individu/lembaga maupun *website* media *online*. Istilah *www* yang merupakan singkatan dari *world wide web* telah hadir sebagai fenomena besar dalam teknologi internet dan menjadi sarana paling mudah dalam mengakses informasi atau berita. Dari sini pula, media *online* hadir dan makin luas pengaruhnya. Bahkan kini, hampir semua media cetak dan media elektronik pun memiliki media *online* sebagai penunjang dan basis dokumentasi penyajian informasi dan berita yang dilakukannya. Setiap berita yang disajikan di media cetak maupun media elektronik, kini juga dapat diakses melalui media *online* atau *website* masing-masing media tersebut.

Karakteristik sekaligus keunggulan media *online* dibandingkan media konvensional (cetak/elektronik) antara lain:²⁰

²⁰ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online (Dilengkapi Kiat Blogger, Teknik SEO, dan Tips Media Sosial)*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), h. 12.

- a. Multimedia, dapat memuat atau menyajikan berita atau informasi dalam bentuk teks, audio, video, dan gambar secara bersamaan.
- b. Aktualitas, berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.
- c. Cepat, begitu diposting atau diupload, langsung bisa diakses semua orang.
- d. *Update*, pembaruan (*updating*) informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dari isi konten maupun redaksional, misalnya kesalahan ketik/ejaan.
- e. Kapasitas luas, halaman web dapat menampung halaman yang sangat panjang.
- f. Fleksibilitas, pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan dimana saja, juga jadwal terbit (*update*) bisa kapan saja setiap saat.
- g. Luas, menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa Bahasa Jurnalistik adalah bahasa yang digunakan oleh para wartawan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak dengan mengacu pada karakteristik bahasa jurnalistik sebagai ciri khas bahasa yang harus dipatuhi dalam menulis berita. Karena, informasi tersebut akan disampaikan melalui tulisan dan akan dibaca oleh semua kalangan masyarakat dengan tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Karakteristik tersebut yaitu: sederhana, singkat, padat, jelas, lugas, dan menarik.